

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1 KAPUR IX,
LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Rombi Andika

NIM : 1903036024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rombi Andika

NIM : 1903036024

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1
KECAMATAN KAPUR IX, LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT.**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 September 2024

Pembuat Pernyataan,



10000
METRAL
TEMPEL
DDA90AJC0706934031
Rombi Andika

NIM: 1903036024

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

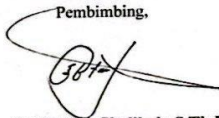
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1
Kec, Kapur IX, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
Nama : Rombi Andika
NIM : 1903036024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si

NIPPPK: 198606272023212032



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1 KEC. KAPUR IX, LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT**

Nama : Rombi Andika

NIM : 1903036024

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX. 3) Untuk mengetahui evaluasi strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius melalui analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. 2) Pelaksanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius melalui menetapkan sasaran jangka panjang, membuat kebijakan, memotivasi guru dan siswa. 3) Evaluasi manajemen strategi pengembangan karakter religius meliputi review faktor internal dan eksternal, melihat kinerja yang sedang dijalankan, mengambil tindakan bila diperlukan

Kata Kunci : *Manajemen strategi, karakter religius,*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahNya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongann-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX, Lima Puluh kota, Sumatera Barat” dengan baik dan lancar.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup secara individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan semua pihak yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan serta semangat dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Ibuk Dr. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

3. Ibuk Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si . selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya kepada penulis.
4. Bapak Agus Mutohar MA.,PhD.. Selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
5. Papa (alm)Darusman yang penulis yakini tidak henti-hentinya mendo'akan penulis di surga
6. Ayah Sipat yang tidak henti-hentinya mensupport penulis baik dalam do'a maupun materil
7. Mama tercinta Samaratih yang tidak ada duanya dalam hal mendo'akan dan mendukung penulis baik moral maupun materil. Serta selalu mencurahkan nilai-nilai kebaikan didalam diri penulis
8. Uda Romi Zada Abdullah dan keluarga, uda Rogi Agusta Kadarusman dan keluarga serta Rondi Ardiansyah selaku saudara penulis yang selalu mensupport penulis dalam hal moral maupun materil.
9. Seluruh dosen dan staf karyawan program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
10. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosah skripsi ini.

11. Keluarga besar SMA N 1 Kec, Kapur IX, khususnya kepala sekolah, waka kurikulum,serta jajaran guru dan staf, terima kasih sudah bersedia menjadi bahan penulisan skripsi penulis
12. Diri sendiri yanf telah berhasil menyusun skripsi ini dengan berbagai macam rintangan dan halangan diujung semester, penulis ucapkan terima kasih kepada diri penulis yang sudah mau berjuang bersama.
13. Teman-teman MPI angkatan 2019 kumbara yang senantiasa kebersamai selama perkuliahan berlangsung.
14. PMII Rayon Abdurrahman Wahid khususnya Keluarga besar CAKRABUANA 2019 yang sudah memberikan banyak pelajaran serta melewati banyak suka duka selama masa kuliah.
15. HMJ MPI, khususnya pengurus periode 2020 yang sudah memberikan pengalaman yang luar biasa.
16. SEMA FITK, khususnya pengurus periode 2021-2022 yang sudah bersama sama berjuang hingga akhir.
17. DEMA UIN Walisongo, khususnya pengurus periode 2023 yang sudah memberikan pengalaman serta pelajaran berharga untuk kedepan
18. Grup KBKW yang telah ikut mewarnai kehidupan perkuliahan penulis khususnya di akhir kehidupan semester tua ini.
19. Grup percepatan kelulusan MPI Hokya Hokya yang telah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

20. Untuk IKAMMI Walisnggo selaku dunsanak seperantauan dari penulis
21. Para Perempuan Tangguh Efa Ashfia, Yumna Fani Sabrina dan Naila Irsyanda Ahimsa yang telah memberikan pengalaman yang berwarna dihidup penulis selama masa perkuliahan
22. Para Perempuan Tangguh lainnya telah memabntu mewarnai masa perkuliahan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
23. Buat hindia yang menemani penulis dalam melewati badai dengan lagunya yang luar biasa indah

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan katasandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

MOTTO

“ Lihat prilakunya bukan orangnya, semuanya bukan soal penampilan tapi kelakuan, bantu siapapun dalam kebaikan sampai orang lain tidak tau kalau kamu sedang kesusahan “

“Mama”

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN	x
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Strategi	9
2. Perencanaan Strategi.....	15
3. Pelaksanaan Strategi (Implementation Strategic)	19

4.	Evaluasi Strategi.....	21
5.	Karakter Religius.....	22
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	28
C.	Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Jenis dan Tempat Penelitian	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C.	Sumber Data	44
D.	Fokus Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Uji Keabsahan Data	48
G.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1 KEC. KAPUR IX		54
A.	Profil SMA N 1 Kec.Kapur IX.....	54
1.	Gambaran umum sekolah.....	54
2.	Visi.....	57
3.	Misi.....	57
4.	Struktur Organisasi	61
B.	Deskripsi Data	62
1.	Perencanaan Strategi.....	62
2.	Pelaksanaan Strategi	68

3. Evaluasi Strategi.....	71
C. Analisis Data	75
1. Perencanaan Strategi Pengembangan Karakter Religius Di SMA N 1 Kec, Kapur IX	75
2. Pelaksanaan Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX.....	79
3. Evaluasi Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX.....	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	61
Gambar 4. 2 Evaluasi Strategi	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka berfikir	42
Tabel 4. 1 Analisis Perencanaan Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kapur IX	67
Tabel 4. 2 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius	70
Tabel 4. 3 Evaluasi Pengembangan Karakter Religius	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang penting bagi generasi bangsa Indonesia akhir akhir ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama dalam Pembangunan karakter akhlakul karimah. Setiap anak muda memiliki karakternya masing masing yang mana hanya dimiliki oleh dirinya sendiri, karakter ini juga yang akan menuntun tumbuh seseorang dalam hal perbuatan, perkataan dan tindakan apapun. Karakter Pendidikan generasi saat ini mengalami kemunduran, adanya kekerasan, pornografi, tawuran dan berbagai hal tercela lainnya dikalangan pelajar. Hasil riset dari united state (US) telah menemukan bahwa gen Z atau generasi muda memiliki rasa empati 40% lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya yaitu gen Y atau generasi millennial. Siswa sendiri adalah seorang yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Sehingga dalam prosesnya setiap individu membutuhkan bimbingan

dan arahan secara terus-menerus atau konsisten untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal¹.

Masalah karakter bukan merupakan problem yang baru melainkan problem yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik negara maju maupun negara berkembang. Karakter tidak sekedar diajarkan tetapi ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan². Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadikan nilai dasar karakter bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional³. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process), sehingga menghasilkan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),.hlm.39

² Ali Nurhadi, "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP PGRI Sampang* 2 (2016): 2.

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),.hlm.39

perbaikan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement), yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa⁴. Karakter religius menjadi yang utama dalam membentuk karakter siswa, sebab kedekatan siswa dengan Tuhan dapat menciptakan kesadaran kausalitas. Karakter bagus yang harusnya dimiliki oleh siswa seperti berakhlak mulia, adanya sopan santun, serta menghargai sesama manusia, hal ini juga menjadi poin penting dalam konteks kurikulum sekolah.

Generasi yang memiliki pondasi yang kokoh dan dapat hidup dilingkungan masyarakat harus memiliki karakter yang berpendidikan. Era globalisasi yang banyak di penuhi oleh dengan hal negative yang bisa membuat generasi muda indonsia terjebak dijurang kenikmatan sesaat dan menghancurkan kenikmatan abadi dimasa depan.

Pendidikan karakter diawali didalam keluarga ,namun sekolah sebagai Lembaga Pendidikan merupakan pioneer dalam pembentukan karakter

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).,hlm.1

siswa. Sekolah harus dengan benar mengawasi siswanya dan membimbingnya dengan baik. Karena siswa juga berada dimasa peralihan dari remaja ke tingkatan dewasa atau puberitas, arahan pihak sekolah akan membantu siswa tidak terjebak dalam hal-hal yang buruk.

Seperti halnya SMAN 1 Kapur IX yang merupakan sekolah panutan bagi masyarakat sekitar, terlebih lagi siswa dari SMAN 1 Kapur IX tidak berasal dari sekolahan yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren. Ini juga berdampak pada penyimpangan karakter dari para siswa. Ketika waktu sholat dhuha maupun sholat dzuhur banyak juga dari siswa yang enggan untuk mengikuti sholat berjamaah karena berbagai alasan seperti haid tapi kenyataan tidak dalam haid dan juga ada yang bolos dengan memanjat pagar keluar sekolah. Kejadian ini harusnya mendapat perhatian dari pihak sekolah dan adanya penanganan yang serius.

Problem di SMAN 1 Kapur IX yang begitu banyak membuat pihak sekolah akhirnya adanya absen sholat yang diambil didepan mushola sekolah dan adanya pemberian hukuman bagi yang tidak mengambil absen, selain itu juga ditambahi CCTV

ditempat yang biasanya dilalui para siswa Ketika bolos atau panjat pagar untuk keluar sekolah, dan juga ada pembentukan komite pendisiplinan yang atur pihak sekolah agar siswa ikut dalam sholat berjamaah , hal ini dilakukan pihak sekolah agar siswa mulai membiasakan diri untuk memiliki karakter yang religius dan taat kepada tuhan YME.

Berdasarkan latar belakang yang ada membuat peneliti untuk melakukan pemahaman lebih lanjut dengan judul “MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 KAPUR IX LIMA PULUH KOTA”

B. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah kedalam rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa?

3. Bagaimana Evaluasi strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai diantara sebagai berikut :

1. Guna mengetahui perencanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX
2. Guna mengetahui pelaksanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX
3. Guna mengetahui Evaluasi strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen terkhususnya

manajemen Pendidikan mengenai strategi pengembangan karakter religius

2. Manfaat praktis

a. Bagi dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan maupun evaluasi untuk kedepannya mengenai manajemen strategi pengembangan karakter religius

b. Bagi Lembaga Sekolah

Adanya penulisan ini penulis berharap bisa menjadi masukan untuk Lembaga sekolah dalam meningkatkan strategi pengembangan karkter religius serta membantu menjadikan SMAN 1 Kapur IX ini menjadi Lembaga Pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Penulisan ini dapat dijadikan masukan bagi guru supaya manajemen strategi pengembangan karakter religius, berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan teman sejawat.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis terkait manajemen strategi pengembangan karakter religius sehingga menambah pengalaman baru

yang nantinya dapat berguna untuk pendidik di masa depan.

e. Bagi orang tua siswa

Dapat mengetahui sejauh mana Strategi pengembangan karakter religius siswa di SMAN 1 Kapur IX sendiri, sehingga orang tua juga turut memperhatikan karakter religius siswa.

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian sendiri, yang setelah digabung menjadi satu kalimat (terminologi) yang memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu terlebih dahulu perlu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”⁵.

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

⁵ Nazarudin, *Manajemen Strategi* (Palembang: CV. Amanah, 2018), hlm.2

pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁶.

Sedangkan Secara terminologis George R Terry menyebutkan bahwa, *"management is a distict consisting of planning, organizing and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources"*. Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁷.

Selanjutnya, manajemen menurut Dimock yang juga dikutip oleh Sulistyorini dalam bukunya yaitu "Manajemen adalah

⁶ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)., hlm.5

⁷ Goerge Terry, *Principles of management*, Homewood Illinois, Richard D.Irwin Inc.1997

mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya⁸.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan material, untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Pada hakikatnya manajemen dapat diartikan sebagai proses pengaturan manajerial yang berkesinambungan seperti firman Allah SWT pada Surah As-Sajdah Ayat 5:

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).,hlm.10-11

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT sebagai pengatur alam semesta dan Allah juga menciptakan manusia sebagai khalifah/pemimpin di dunia ini sehingga manusia menjaga bumi yang ditinggalinya dan jangan merusak bumi karena allah sangat membenci manusia yang merusak bumi.

Adapun strategi sendiri berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti jendral. Secara harfiah strategi diartikan sebagai “seni para jendral”. Secara khusus strategi adalah “penetapan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, :Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 660.

mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu dilakukan untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasi secara tepat¹⁰.

Kotler mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penepatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan untuk mencapai sasaran dan memastikan implemntasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi tercapai¹¹.

Kenneth R. Andrew sebagaimana dikutip dalam bukunya Buchori Alma mengemukakan bahwa strategi adalah pola keputusan dalam yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan

¹⁰ Steineer George A. dan Miner John B, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, 2 ed., 2 (Jakarta: Erlangga, 1988).,hlm.18

¹¹ Nur Kholis, “Manajemen Strategi pendidikan” (UIN Sunan Ampel Pers Surabaya, 2013).

merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar¹².

Sedangkan menurut Carpenter, M.A. yang dikutip didalam buku *Strategic management* mengatakan bahwa *The concept of strategic management reflects what a firm is doing to achieve its mission and vision as seen by its achievement of specific goals and objectives. A more formal definition tells us that strategic management “is the process by which a firm manages the formulation and implementation of its strategy*¹³.

Pengertian manajemen dan strategi diatas dapat di simpulkan bahwa definisi Manajemen strategi adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dan menciptakan keunggulan kompetitif. Bisa juga dapat diartikan bahwa proses Dimana

¹² Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta CV, 2007),.hlm199

¹³ M. A. Carpenter dan W. G. Sanders, “Strategic management” (Upper Saddle River: NJ: Pearson/Prentice-Hall., 2009).

suatu Perusahaan mengelola perumusan dan implementasi strateginya. Fokus utama dari manajemen strategi adalah merumuskan strategi yang efektif dan memastikan bahwa organisasi dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan bisnis yang dinamis.

b. Tahap Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi haruslah dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada prinsipnya, manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan (implementing), dan evaluasi (evaluating)¹⁴.

2. Perencanaan Strategi

Perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-

¹⁴ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hlm.27-28

strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh¹⁵.

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan untuk mempersiapkan suatu kegiatan secara lebih sistematis dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai salah satu hal penting serta digunakan agar tujuan dapat tercapai, karena dalam suatu kegiatan jika tidak menggunakan perencanaan tentu akan mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaannya dan bahkan sampai mengalami kegagalan.

Pencapaian tujuan organisasi dapat menjadi tolok ukur penilaian kinerja organisasi/ lembaga. Sedangkan sasaran merupakan gambaran tentang aksi untuk mewujudkan tujuan lembaga dengan kegiatan integral yang terperinci, dapat diukur dan diwujudkan. Oleh karenanya sasaran harus

¹⁵ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2002),.hlm.1

menyatakan alokasi anggaran dan sumber daya pendukung kegiatan. Sementara strategi adalah pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan yang mencakup kebijakan, program, kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya. Dari tahapan perencanaan atau formulasi di atas akan menghasilkan komponen rencana strategi yang terdiri atas visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi¹⁶.

a. Visi

Visi akan menjawab beberapa pertanyaan seperti apa yang diinginkan perusahaan atau organisasi, visi dibuat dengan arah tujuan perusahaan atau organisasi yang ingin dicapai. Visi yang jelas akan menjadi landasan untuk perusahaan bergerak.

¹⁶ Akdon, *Strategic for Educational Manajemen* (Bandung: Alfabeta CV, 2013),.hlm.141-142

b. Misi

Misi akan disusun dari turunan visi yang ingin dicapai perusahaan. Misi berisi alasan dari berdirinya perusahaan.

c. Tujuan

Pembuatan perencanaan strategi dalam suatu organisasi atau perusahaan dilakukan oleh pemimpin dan dibantu para ahli perencanaan strategi. Sebab tahap ini merupakan tahap yang tidak mudah yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam hal ini adalah sekolah.

Tahapan perumusan strategi atau perencanaan biasanya menggunakan dua cara diantaranya yaitu analisis lingkungan internal dan juga analisis lingkungan eksternal, dimana analisis lingkungan internal akan berfokus pada kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sekolah harus dapat memanfaatkan kekuatannya dengan melakukan penilaian yang baik dan juga meminimalkan kelemahan yang ditimbulkan oleh kelemahan apapun.

sedangkan analisis lingkungan eksternal akan berfokus pada peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*), peluang dapat menilai faktor-faktor daya tarik dibagian luar untuk tetap eksis dan nantinya berkembang. Ancaman mencakup hal-hal yang dapat menempatkan strategi atau bisnis dalam resiko.

3. Pelaksanaan Strategi (Implementation Strategic)

Pelaksanaan adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Pelaksanaan juga menggunakan informasi perencanaan strategi yaitu analisis terhadap lingkungan internal dan juga analisis terhadap lingkungan eksternal. Analisis ini tetap menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan dan kelemahan di analisis internal kemudian peluang dan ancaman di analisis eksternal. Komponen penting lain yang digunakan untuk keberhasilan adalah

melakukan apa yang telah direncanakan diawal.

Pemimpin dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung untuk mencapai apa tujuan dari organisasi. Kebijakan yang diatur oleh pemimpin juga melibatkan jajaran pengurus organisasi dalam hal ini para guru dan komite sekolah, cara untuk mencapai tujuan atau sasaran adalah dalam bentuk strategi yang selanjutnya akan diperinci kedalam, kebijakan, program operasional dan kegiatan

Membentuk sasaran jangka panjang atau tahunan, tahapan ini dengan membentuk indikator keberhasilan dalam satu tahun pelaksanaan pengembangan karakter religius,

Memotivasi para guru, tahapan ini dengan memberikan apa yang membuat guru sehingga dapat memberikan reward kepada guru dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius ini.

Membuat kebijakan, membuat kebijakan yang dapat menunjang

pengembangan karakter religius untuk membuat lancar pelaksanaan pengembangan karakter religius tersebut.

4. Evaluasi Strategi

Dalam tahap ini lembaga pendidikan mencermati sejauh mana tujuan strategi berjalan. Hal ini dibutuhkan untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal maupun internal.

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan¹⁷. Fokus utama pada tahap evaluasi ini cukup beragam seperti, review faktor internal dan eksternal, tahapan ini dengan melihat faktor internalnya dalam evaluasi seperti kekuatan dan

¹⁷ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategiset* (Bandung: Mandar Maju, 1997).,hlm.86

kelemahan, difaktor eksternalnya yaitu melihat peluang dan menghindari ancaman.

Melihat kinerja yang sedang dijalankan, tahapan ini dimaksudkan dengan pelaksanaan dari pengembangan karakter yang sebelumnya sudah direncanakan apakah sudah sesuai dengan harapan yang sebelumnya di rencanakan.

Mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan, tahapan ini untuk mengambil tindakan bila pelaksanaan yang sebelumnya direncanakan tidak berjalan atau melenceng, sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaiki rencana pengembangan karakter religius agar berjalan.

5. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Relegius

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani "*charrasein*" yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai cap. Jadi, karakter merupakan

watak yang melekat dalam diri seseorang¹⁸. Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri¹⁹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat yang melekat dalam diri seseorang. Karakter dapat terbentuk melalui kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir²⁰.

Menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.78

¹⁹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm.22

²⁰ Muhammad Riza, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (31 Agustus 2016): 73–82.

dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi²¹.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah karakter adalah sekumpulan sifat, perilaku, dan nilai yang membentuk kepribadian dan cara seseorang bertindak dalam berbagai situasi. Karakter mencakup aspek moral dan etika yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan. Karakter sering kali diartikan sebagai kualitas moral dan kepribadian yang konsisten dan dapat diandalkan..

Sedangkan kata religius berakar dari kata religi (religion) yang berarti patuh atau taat terhadap agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2017),.hlm.2-3

ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya tuhan²².

Religius merupakan sikap dan perbuatan taat menjalankan syariat agama dan bertoleransi dengan pemeluk agama lain²³. Religius atau religiusitas dimaknai dengan luasnya pengetahuan, kuatnya keyakinan, besarnya keinginan melaksanakan ibadah dan kaidah dan dalamnya pengahayatan terhadap agama. Makna religiusitas bagi muslim adalah seberapa luas pengetahuan, keyakinan, pengamalan dan internalisasi ajaran Islam²⁴.

Menurut islam, religius merupakan ajaran agama yang dijalankan secara menyeluruh (kaffah)²⁵. Agama bukan semata kegiatan ritual seperti sholat dan membaca do'a, akan tetapi

²² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),.hlm.1-2

²³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),.hlm.11

²⁴ Nashori Fuad dan Rachmi Diana Muchrram, *Mengembangkan Kretivitas dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002),.hlm.71

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),.hlm.297

agama mencakup seluruh tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan untuk memperoleh ridho Allah. Agama mencakup keseluruhan tingkah laku kehidupan manusia yang berakhlak atas dasar keimanan dan bertanggung jawab pada hari akhir²⁶.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²⁷

Karakter religius secara umum di artikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam

²⁶ Zakaria Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* (Vol.5, no.2 tahun 2017).

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja²⁸.

b. Indikator Religius

Melihat atau mengukur bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, maka bisa dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Adapun beberapa indikator sikap religius seseorang, yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.

²⁸ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),.hlm.88

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan adalah rangkaian tinjauan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dalam skripsi. Kajian pustaka ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menganalisis kontribusi penelitian terdahulu terhadap topik yang sama atau terkait, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi. Penulis menemukan 10 penelitian relevan dengan skripsi yang akan dibuat, yakni jurnal mahasiswa Yulianto, Ghufroon Hamzah yang merupakan mahasiswa pascasarjana Unwahas dan skripsi mahasiswa Iwan Hartanto yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Ponorogo.

Hasil penelitian Yulianto, Ghufroon Hamzah yang berjudul “Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan dalam Menghadapi Era 4.0” menunjukkan bahwa menggunakan model integrasi dan suplemen, model integrasi ini yaitu dengan mengintegrasikan pengembangan karakter religious di semua mata pelajaran dan mampu memberikan teladan yang baik

bagi peserta didik. Model kedua yaitu model suplemen model ini pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian skripsi ini. Yaitu, Fokus pada pembahasan strategi pengembangan karakter religius. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Yulianto, Ghufron Hamzah fokus pada objek di siswa MTs. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada siswa SMA.

Selanjutnya jurnal yang dibuat oleh Miftahul jannah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan dengan judul “metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah pondok pesantren Cindaii alus Martapura”. Pada penelitian tersebut menemukan hasil bahwa (1) Metode Keteladanan (*al-Uswahal-Hasanah*) Metode keteladanan yang ditunjukkan guru adalah dengan tindakan terpuji bagi peserta didik, sehingga anak didik mengikuti tindakan terpuji yang dilakukan oleh guru seperti shalat berjamaah setiap hari mereka lakukan

akrena adantya keteladanan yang para guru lakuakn terlebih dahulu dan keteladanan para guru juga terlihat dari sikap para guru dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, tawakkal dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah*, akhlak tercela. (2) Metode Pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*) yang dilakukan guru terlihat dari berbagai peraturan yang ada dari anak didik bangun tidur sampai tidur lagi ada peraturan yang mengikat mereka tentunya juga diawasi oleh guru sehingga mereka terbiasa melakukan hal-hal religius, shalat tepat waktu, mengaji setelah shalat magrib dilanjutkan dengan ceramah agama sampai menjelang isya setelah itu shalat isya berjamaah anak-anak belajar pelajaran sekolah dan menghafal AL-Quran itu dilakukan mereka setiap hari kecuali malam minggu mereka akan melakukan burdah atau habsyi bersama-sama. (3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat dan juga metode Qashah (Kisah) juga dilakukan para guru setelah shalat berjamaah selama 5-7 menit para guru menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati kadang para guru juga membarengi nasehat dengan metode kisah

menceritakan perjuangan Rasulullah dan Para sahabat serta perjuangan Ulama-ulama muslim lainnya agar anak-anak mampu menelusuri/mengikuti jejak orang-orang shaleh tersebut yang penuh hikmah dan inspirasi. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. (4) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya

Penelitian diatas memiliki persamaan terkait dengan pengembangan karakter religius, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Miftahul Jannah terdapat metode yang dipakai dan juga pembentukan karakter religius sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan karakter religius.

Kemudian pada skripsi Iwan Hartanto yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama

Islam FTIK IAIN Ponorogo, dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma’had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo”. Pada penelitian tersebut menemukan hasil bahwa (1) Perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui menentukan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, dan pengembangan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan melalui menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. (3) Evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan meliputi menilai variabel internal dan eksternal, menilai hasil kerja secara keseluruhan, dan melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini. (4) Keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan meliputi pencapaian indikator-indikator dari karakter religius dan kedisiplinan.

Penelitian diatas terdapat persamaan terkait strategi pengembangan karakter religius. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Iwan Hartanto itu terdapat dua fokus penelitian yaitu Mperkuat karakter religius dan kedisiplinan. Sedangkan penelitian ini terfokus pada karakter religius saja.

Kemudian pada skripsi Fasta Bichul Choirinissa nahsiswa Pendidikan agama islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hidayatul Mubtadi’in Malang”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1. Program pengembangan budaya religius yang ada di MTs Hidayatul Mubtadi’in Malang meliputi: mengalokasikan waktu pagi untuk melaksanakan, program tartil, kegiatan sholat dhuha berjamaah membaca surat yasiin, rotibul haddad, khotmil Qur’an keliling, doa bersama dan istighosah, sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kultum oleh para siswa. 2. Strategi pelaksanaan pengembangan budaya religius di MTs Hidayatul Mubtadi’in Malang meliputi: a. Memberikan nasehat dan motivasi. Guru selalu memberikan nasehat pada

siswa agar semata-mata melaksanakan ibadah karena Allah, bukan karena nilai atau hukuman yang diberikan guru. Guru selalu meotivasi siswa dengan menjelaskan tentang makna ibadah, tentang balasan dan hukuman bagi yang lalai, sehingga siswa bersemangat dalam melaksanakan budaya religius di sekolah dan mampu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. b. Monitoring kegiatan religius siswa. Bentuk monitoring yang dilakukan yakni adanya catatan absen bagi siswa yang terlambat datang sekolah dan diberikan hukuman, hafalan juz 30 dan surat- surat lainnya diakhir semester yang jika siswa tidak hafal maka rapot tidak dibagikan, guru mengontrol siswa yang tinggal di yayasan karena sering kali terlambat. c. Melibatkan organisasi kepesertadidikan. Guru melatih siswa dengan memberikan tanggungjawab lebih dalam mengadakan perayaan hari besar Islam, sehingga siswa dapat melatih kemandirian dan kreativitas yang ada dalam diri siswa tersebut. d. Memberi teladan. Seluruh warga sekolah dari mulai kepala sekolah, guru, hingga seluruh staff memberikan teladan dengan mengikuti program pengembangan budaya religius seperti, sholat berjamaah, mengisi ceramah, dan mengikuti acara

khotmil quran dalam setiap bulannya. 3. Dampak pengembangan budaya religius terhadap karakter siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang terlihat dalam beberapa karakter, diantaranya a. Disiplin, yakni pengalokasian kegiatan religius di pagi hari menjadikan siswa hadir tepat waktu, dan patuh pada peraturan yang ada. b. Religius, melaksanakan Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta dzikir dan doa dengan kesadaran masing-masing, membawa kebiasaan sholat sunnah ke rumah, merayakan hari besar Islam dengan penuh semangat. c. Mandiri, Siswa mampu bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang diberikan guru dalam pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar Islam. d. Rasa ingin tahu, siswa aktif berdiskusi setelah kultum disampaikan. Mencari penceramah dari luar sekolah untuk menambah wawasan keislaman. e. Tanggung jawab, siswa melaksanakan piket kegiatan religius dengan kesadaran masing-masing, seperti menjadi imam sholat dhuha, melaksanakan jadwal piket adzan dan piket kultum dengan penuh tanggung jawab.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

pembahasan dikarakter religius, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan di MTs sedangkan pada pada penelitian ini dilakukan si SMA.

Tesis Atok Eza Azhari mahasiswa pasca sarjana Pendidikan agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Kademangan Blitar dan SMAN 1 Garum Blitar)”. Pada Penelitian ini menemukan hasil bahwa: 1. Kondisi karakter religius siswa di SMAN 1 Kademangan Blitar terbilang bagus, hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau diajak membenahi karakter religius mereka dan sikap jujur yang telah mereka tetapkan. Akan tetapi budaya religius di SMAN 1 Kademangan Blitar, seperti solat wajib dan solat sunah itu masih kurang, dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan kondisi/keadaan karakter religius siswa di SMAN 1 Garum Blitar terbilang sangat bagus sekali, hal itu ditunjukkan dengan program-program yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan ditunjang oleh semua guru PAI yang mempunyai program unggulan.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh, seperti mendapatkan prestasi juara 1 SRC (School Religious Culture) se-kabupaten Blitar dari Pentas PAIS (Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam) Kabupaten Blitar selama 2 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2018 dan tahun 2019.

Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa adalah: a. Memberi contoh suri tauladan b. Membimbing c. Mengawasi d. Teori praktek e. Pembiasaan f. Mendidik g. Mengelola h. Memimpin i. Memberi reward j. Mengevaluasi

3. Bentuk Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa adalah: a. Pengamatan b. Nilai sikap c. Nilai pengetahuan d. Nilai religius e. Nilai ketrampilan f. Nilai sosial g. Absen h. Memberikan sanksi i. Guru akan memberi contoh dan reward j. Laporan balik/feedback dari bapak ibu guru lain maupun dari bapak ibu wali murid

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa adalah: a. Faktor Pendukung: 1) Sarana dan prasarana yang memadai 2) Fasilitas yang lengkap 3) Kebijakan sekolah yang mendukung 4) Anggaran pihak sekolah 5)

Stakeholders sekolah 6) Dukungan dari wali murid b. Faktor penghambat: 1) Perbedaan agama 2) Lingkungan sekolah kurang mendukung 3) Terkendala waktu 4) Pemahaman siswa yang kurang 5) Situasi pandemi covid 19.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Objek penelitiannya di SMAN, untuk perbedaannya penelitian diatas fokus penelitian dilakukan oleh guru PAI sedangkan penelitian ini difokus oleh sekolah.

Selanjutnya pada tesis Rizal Pallevi yang merupakan mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan Mts Muhammadiyah 1 Weleri”. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa: (1) manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis telah dijalankan di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri. (2) manajemen strategi yang di terapkan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. Temuan ini menjadi acuan bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan

manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kepada peserta didik.

Penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, pembahasan mengenai strategi pengembangan karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian diatas terdapat dua pembahasan penguatan karakter religius dan nasionalis. Sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat satu pembahasan yaitu strategi pengembangan karakter religius.

Selanjutnya adalah tesis Nuringtyas Mustikaningsih yang merupakan mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dn tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati” pada penelitian ini menemukan hasil penelitian bahwa :

1. Penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan

dengan melibatkan guru BK, guru piket dan guru yang tergabung dalam tim kedisiplinan dan ketertiban. Evaluasi program kegiatan di MAN 1 meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan melalui briefing tim kedisiplinan dan evaluasi tahunan melalui rapat koordinasi. Evaluator yang berperan yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah.

2. Penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Monitoring kepada siswa baik siswa yang masih aktif maupun siswa yang sudah lulus melalui Ikatan Alumni, sedangkan evaluasi program di MAN 2 dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan evaluasi lisan dan evaluasi kendala. Evaluasi oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan Kesiswaan.

3. Perbedaan penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati ditinjau dari aspek perencanaan dapat diambil kesimpulan bahwa MAN 1 Pati melaksanakan Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan

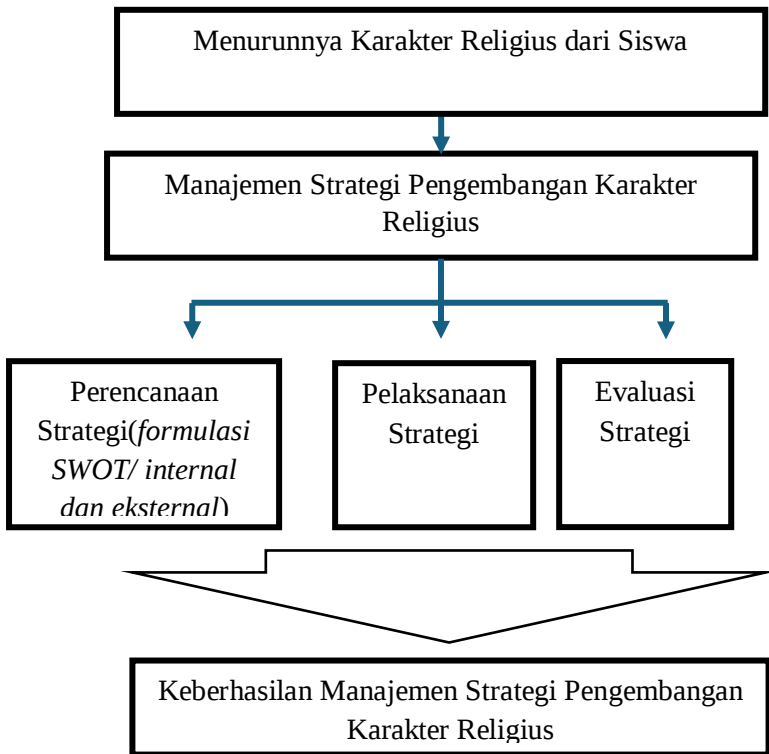
tanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, diantaranya dengan memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik di lingkungan madrasah. MAN 2 Pati menggunakan konsep pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik dengan membangun kedekatan, kenyamanan dan keakraban dengan baik, selain itu pendidik masuk ke kelas dengan tepat waktu, sehingga keteladanan dari pendidik tersebut membentuk peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas karakter religius. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian diatas memiliki 3 pembahasan yaitu karakter religius, disiptin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu pembahasan yaitu karakter religius.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah didiskripsikan diatas, maka peneliti akan meneliti tentang manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMAN 1 Kec. Kapur IX. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada alur dan pemikiran terkonsep sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif. Bagdan & Taylor (Meolong, 2006: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku dan kejadian yang dapat diamati dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data lapangan dan penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif²⁹.

Penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif penulisan menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati menggunakan sebuah penelitian deskriptif dalam artian dapat memberikan Gambaran secara sistematis,

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008),.hlm.10

akurat, serta faktual dalam bentuk fotografi ataupun pictorial³⁰.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis ditempat atau dilokasi yang sebenarnya. Penulis memilih penulisan di SMA Negeri 1 Kapur IX, beralamat di Jalan Nusantara I No.03, Muaro Paiti, Kec. Kapur IX, Kabuipatein Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. waktu penulisan yang dilakukan seilama kurang lebih 1 bulan terhitung dari awal agustus sampai akhir bulan agustus tahun 2024 .

C. Sumber Data

Data dalam peneltian ini dibagi menjadi dua jenis diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari wawancara dan obseasi

³⁰ Linda Permata, “Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang 2019),.hlm.12

langsung dari Kepala sekolah SMA N 1 Kec. Kapur IX, Waka Kurikulum, Guru terkait dengan karakter religius.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari penelitian dilapangan dengan cara mengelola informasi yang ada dan berbagai sumber lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus peneltian adalah sesuatu objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian gunanya agar dapat menghindari permasalahan yang luas, sehingga harus adanya fokus dalam kajian penelitian. Penelitian ini ditekankan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Setiap Teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, disini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau angket. Dalam hal ini peneliti tidak bisa mengamati semuanya, hal itu karena tidak semua data berasal dari observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Dalam wawancara, partisipan akan berbagi pengalaman mereka dengan peneliti. Hal yang disampaikan partisipan merupakan cara untuk memahami. Peneliti memperdalam pemahamannya dengan mendapatkan informasi dari orang lain³¹.

Wawancara peneliti pilih agar dapat menggali informasi dari kepala sekolah, Waka kurikulum, guru dan siswa terkait dengan strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

³¹ Albi Anggito dan Jan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.116

subjek sendiri atau orang lain tentang subjek³². Dokumentasi yang peneliti kumpulkan merupakan bukti penelitian seputar kegiatan dan juga bukti kegiatan yang dilakukan oleh SMAN 1 Kec. Kapur IX untuk strategi pengembangan karakter religius siswa.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan³³. Pada teknik ini peneliti harus benar-benar fokus pada objek penelitian.

Teknik observasi menggunakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Peneliti mengamati dilapangan tentang strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX, sehingga nantinya

³² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).,hlm.143

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2015).,hlm.203

dapat diketahui beberapa fakta dan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti³⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber³⁵. Pada tahap ini dibutuhkan referensi dari berbagai sumber guna dijadikan sebagai pembanding agar kredibilitas data yang didapatkan benar-benar akurat dan hasilnya dapat

³⁴ sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm.363

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.247

dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda³⁶. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data yang didapatkan dengan teknik A kemudian dibandingkan dengan teknik penelitian B pada narasumber yang sama.

Contoh teknisnya adalah berdasarkan data yang didapatkan dari Teknik wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui tentang manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.274

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus sampai tuntas, dan dianggap kredibel. Dimana isi dari teknik analisis datanya melalui proses data reduction, data display dan verification.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display*

(penyajian data) dan *concluding drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)³⁷.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah, maka akan ditempuh dengan tiga langkah sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan³⁸. Pada tahap ini peneliti akan mereduksi data yang didapatkan dengan mengambil data penting kemudian akan memudahkan untuk peneliti mengambil kesimpulan dari data yang didapat. Data yang sudah spesifik ini akan memudahkan peneliti untuk memilih data yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.247

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.246-247

berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah tahap pertama data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data sudah terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dengan menyajikankan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut³⁹. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau deskriptif yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi singkat, table, maupun diagram supaya rapi dan mudah.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.249

3. *Concludingdrawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tahap ini akan ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti⁴⁰. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dimaksudkan untuk mendkripsikan data akhir dari semua proses tahapan penelitian yang akhirnya mengetahui bagaimana manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.252

BAB IV

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1 KEC. KAPUR IX

A. Profil SMA N 1 Kec.Kapur IX

1. Gambaran umum sekolah

SMA N 1 Kapur IX merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya beralamat di Jalan Nusantara I Nagari(Desa) Muaro Paiti, Kec. Kapur IX, Kab. Lima Puluh Kota. SMA 1 Kapur IX secara resmi berdiri pada tanggal 16 Mei 1997 dengan Surat Keputusan Izin Operational No 07/O/1997. SMA N 1 Kapur IX berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang bertugas untuk memberikan layanan Pendidikan bagi peserta didik jenjang Menengah Atas di lingkungan Kecamatan Kapur IX dan sekitar.⁴¹

⁴¹ Dokumen sekolah dari buk Pebriana, M.Pd selaku waka kurikulum

Terdapat 6 kelompok belajar pada masing-masing tingkatan kelas, sehingga total SMA N 1 Kapur IX memberikan pelayanan kepada 12 kelompok belajar yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk Kelas 11 dan kelas 12 serta Kurikulum Merdeka bagi Kelas 9. Dalam menunjang proses pembelajaran disediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti mushola, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang seni budaya, seni musik, dan lain-lain. Selain itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pramuka, PMR, PBB, atletik, sepak bola, bola voli, seni musik, tari, dan lukis.



Gambar 1



Gambar 2

Logo SMA N 1 Kapur IX ditunjukkan oleh Gambar 1. dan foto SMA N 1 Kapur IX tampak depan dan dalam ditunjukkan oleh gambar 2

Saat ini SMA N 1 Kecamatan Kapur IX dikepalai oleh Bapak Iswandi S.Pd selaku kepala sekolah. Beliau telah menjabat selama 1 tahun ini setelah sebelumnya di kepalai oleh ibu Pebriana, M.Pd.

2. Visi

SMA N 1 Kec. Kapur IX mengusung visi yaitu “Berprestasi, Berakhlak Mulia, Kreatif, Sehat dan Peduli Lingkungan”⁴²

3. Misi

1. Melaksanakan pembinaan bakat dan minat peserta didik dibidang keagamaan, seni, olahraga dan sains melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Mengikuti lomba-lomba dibidang keagamaan, seni, olahraga dan sains

3. Melaksanakan program sukses (GTP/ Go To PTN) untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang lulus ke Perguruan Tinggi lewat jalur SNBP, SPAN-PTKIN dan Politeknik dan sekolah kedinasan melalui Kerjasama dengan pihak luar.

4. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui Asesmen Nasional (AN) tahun 2024.

⁴² Dokumen dari buk Pebriana, M.Pd selaku Waka kurikulum

5. Meningkatkan kompetensi pendidik melalui penggunaan model dan media pembelajaran berbasis IT
6. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan), dalam suasana hubungan yang berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.
8. Melaksanakan kegiatan sekolah untuk membentuk pribadi yang kreatif
9. Melaksanakan kegiatan yang membentuk peserta didik yang sehat seperti: senam pagi dan pola hidup sehat dan teratur dengan membawa sarapan pagi.
10. Menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman melalui kegiatan peduli sampah.

11. Menjalin Kerjasama dengan alumni ⁴³

4. Tujuan

1. Terlaksananya seluruh kegiatan ekstrakurikuler
2. Tercapainya siswa yang memperoleh prestasi dalam Olimpiade Sains Nasional ditingkat Kabupaten dan Provinsi.
3. Memperoleh prestasi non akademik peserta didik di bidang agama, olahraga, seni budaya dan TIK sampai tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasional.
4. Meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri minimal 40%.
5. Meningkatkan rapor pendidikan sekolah melalui Asesmen Nasional (AN) tahun 2024.
6. Kemampuan pendidik dalam menggunakan model dan media pembelajaran meningkat ditunjukkan dengan 50% dari tenaga pendidik menggunakan IT dalam pembelajaran

⁴³ Dokumen dari buk Pebriana, M.Pd selaku waka kurikulum

7. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur seperti melaksanakan ibadah sholat zuhur, jujur, antikorupsi dan anti narkoba.

8. Membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan), dalam suasana hubungan yang berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.

9. Melaksanakan kegiatan sekolah untuk membentuk pribadi yang kreatif bagi semua warga sekolah melalui Smansakasela Literation Festival.

10. Membiasakan warga sekolah untuk gemar membaca yang ditunjukkan dengan mengikuti literasi 15 menit sebelum pembelajaran

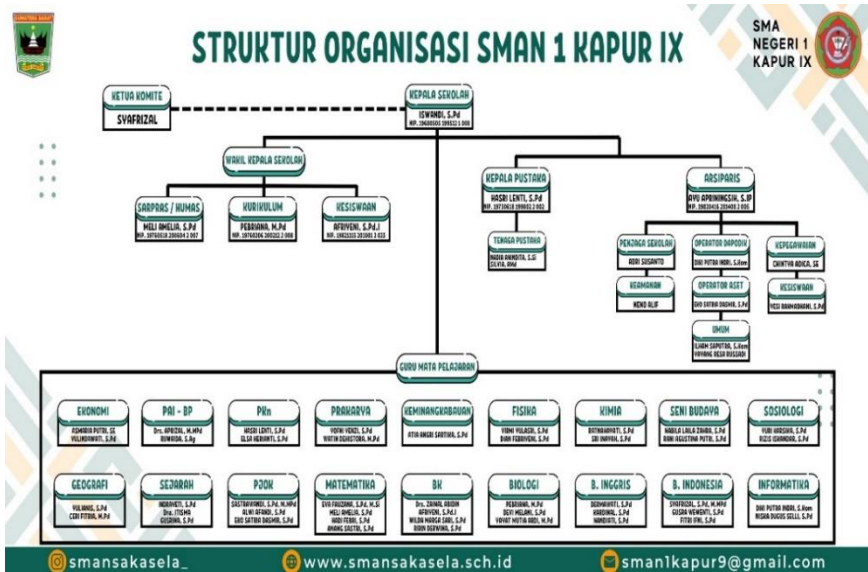
11. Membentuk peserta didik yang sehat dengan melaksanakan senam dan membiasakan sarapan pagi sebelum belajar

12. Meningkatkan lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman

13. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Melalui program Darling (Sadar Lingkungan).⁴⁴

4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi⁴⁵



⁴⁴ Dokumen dari buk Pebriana, M.Pd selaku Waka kurikulum

⁴⁵ Struktur organisasi dari Dokumen Waka kurikulum buk Pebriana, M.Pd

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Strategi

Tahap perencanaan dalam pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX mengupayakan integrasikan kurikulum dinas pendidikan dan budaya yang ada dimasyarakat. Selanjutnya kepala sekolah dan juga para jajarannya bekerja sama dalam mengembangkan dan menyusun program pengembangan karakter religius.

SMA N 1 Kec. Kapur IX menggunakan kurikulum yang terintegrasi yaitu kurikulum dinas pendidikan dan budaya yang ada masyarakat dua unsur ini dijadikan oleh sekolah untuk mendidik peserta didik. Kemudian dengan integrasi ini dilakukan muatan karakter Religius disisipkan dalam proses pembelajaran.

Misi sekolah dari SMA N 1 Kec. Kapur IX menjadi landasan dalam perencanaan untuk pengembangan karakter religius siswa. Dengan visi yang sesuai dengan pengembangan karakter religius yaitu Berprestasi, Berakhlak Mulia, Kreatif, Sehat dan Peduli Lingkungan.

SMA N 1 Kec. Kapur IX, ketika kepala sekolah dan jajarannya ingin menentukan kebijakan sekolah selalu memperhatikan dan mempertimbangkan visi dan misi sekolah sehingga tujuan yang diinginkan lembaga dapat terwujud.

a. Analisis Lingkungan Internal

Perencanaan strategi pengembangan karakter religious harus menganalisis lingkungan internal untuk dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan dari perencanaan pengembangan karakter religious. Analisis lingkungan internal dilakukan untuk merumuskan strategi yang tepat sehingga nantinya kelemahan dapat diubah menjadi kekuatan. Seperti yang disampaikan ibu Ruwaida S.Ag sebagai berikut :

Sekolah juga harus dapat mengembangkan kekuatan internalnya untuk membuat rencana terkait pengembangan karakter religius ini yang diambil dari visi misi sekolah⁴⁶.

⁴⁶ Hasil wawancara Koordinator Agama, Ibu Ruwaida S.Ag, 26 agustus 2024

Senada dengan yang pernyataan diatas bapak Iswandi S.Pd menyampaikan bahwa :

Sekolah memiliki strusktur yang jelas dan kuat dalam merumuskan kebijakan yang nantinya saya acc untuk dilakukan, kelemahannya masih kurangnya fasilitas untuk menunjang memfasilitasi kegiatan keagamaan tersebut⁴⁷.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa visi misi sekolah dijadikan patokan dari pengembangan karakter religius dari SMA N 1 Kec, Kapur IX. Kekuatan dan kelemahan yang ada disekolah juga diketahui dari hal ini.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk dapat mengetahui peluang dan ancaman terhadap sekolah, sehingga analisis lingkungan eksternal dapat menangkap peluang dan terhindar dari ancaman. Hal ini diungkap oleh Ibu Pebriana selaku Waka kurikulum bahwa :

Budaya dan apa yang kita rencanakan untuk kebaikan sekolah itu sebenarnya sudah bersinergi antara MBKM dan

⁴⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah, Bapak Iswandi S.Pd, 26 Agustus 2024

budaya, karena budaya kita juga mengajarkan tentang bagaimana menjadi manusia yang baik, sopan dan berakhlak mulia bahwa budaya kita mengajarkan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah⁴⁸.

Ibuk Ruwaidah juga menambahkan pernyataannya mengenai peluang dan ancaman yaitu :

Peluang yang sekolah miliki sangat besar dengan adanya banyak murid dan guru yang sudah profesional juga baru ada satu sekolah pesaing dan juga baru berdiri ,guru diharuskan menertipkan para siswa yang masih banyak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan peluang sekolah dalam mendapatkan prestasi lebih besar dengan kebiasaan baik yang sekolah lakukan⁴⁹.

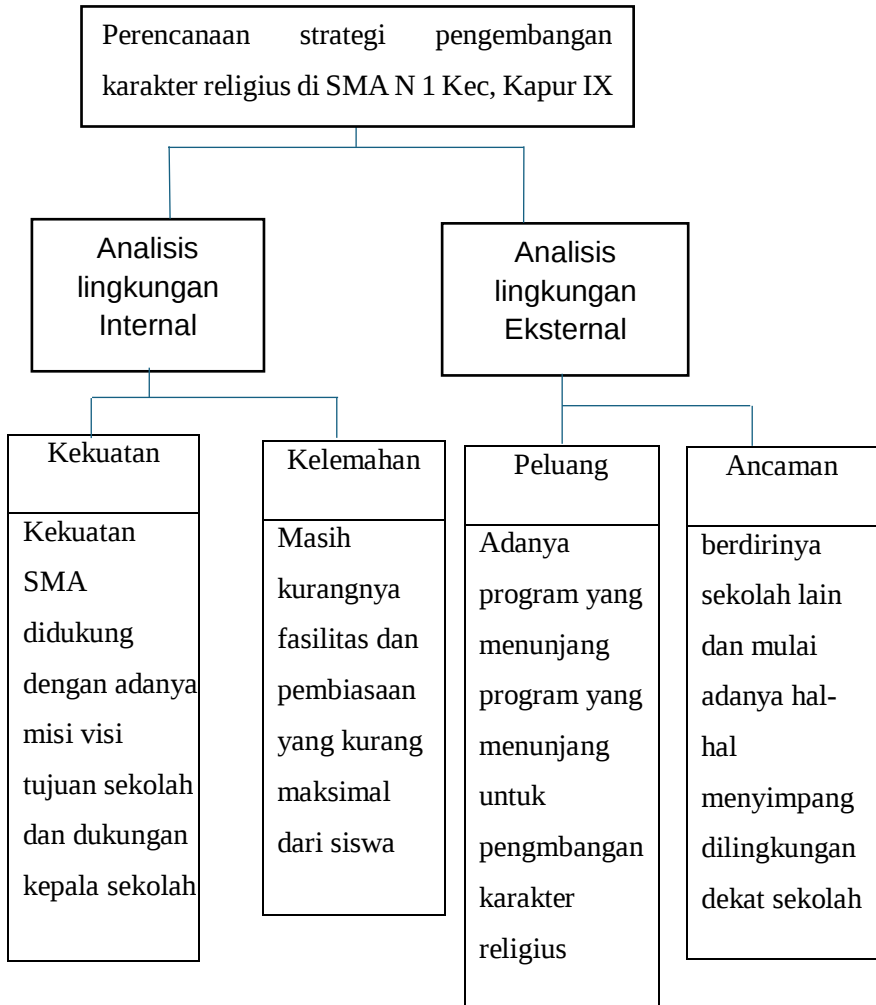
Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peluang yang dimiliki sekolah dengan adanya guru yang profesional dan murid yang banyak sedangkan ancamannya adanya sekolah

⁴⁸ Hasil wawancara Wakil Kurikulum, Ibu Pebriana M.Pd, 26 Agustus 2024

⁴⁹ Hasil wawancara Koordinator Agama, Ibu Ruwaida S.Ag, 26 agustus 2024

baru dan pengaruh buruk yang ada disekitar sekolah.

Tabel 4. 1 Analisis Perencanaan Strategi
Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kapur
IX



2. Pelaksanaan Strategi

Pasca menyusun serangkaian perencanaan, selanjutnya bagian eksekusi atau pelaksanaan. Proses ini menjadi bagian yang paling penting dalam suksesnya strategi pengembangan karakter religious di SMAN 1 Kec. Kapur IX. Visi dan misi sekolah juga menjadi patokan untuk pelaksanaan dari pengembangan karakter religious ini.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Aprizal, M.MPd sebagai berikut :

Karena sudah merencanakan untuk pengembangan karakter kita harus menetapkan tujuan jangka panjang atau tahunan setidaknya selama setahun pertama itu siswa sudah bisa tahlil dan terbiasa dengan sholat dhuha⁵⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harus adanya tujuan jangka panjang atau tahunan. Siswa ditekankan untuk segera bisa tahlil dan juga terbiasa dengan sholat dhuha. Selanjutnya ada juga penyampaian dari kepala sekolah bapak Iswandi S.Pd yaitu :

⁵⁰ Hasil wawancara guru PAI, Bapak Drs. Aprizal, M.MPd selaku guru PAI, 26 Agustus 2024

Pelaksanaan ini harus dilaksanakan dengan baik dengan ada nya kebijakan yang kita buat seperti membaca al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, saya selalu memotivasi para guru dan siswa dengan adanya pengalokasian dana yang cukup untuk terlaksananya perencanaan yang telah kita bahas bersama⁵¹.

Wawancara dengan murid yaitu Devin Elrieska mengatakan :

Ini adalah aturan baru karena peraturan ini dibuat waktu saya di pertengahan kelas 11 dan ini baru berjalan sekitar 7 bulanan namun Ketika ada yang rajin ibadah ada hal lain yang membuat hati tenang dan membuat semangat dalam pembelajaran mungkin ini sisi spiritual yang didapat selama pelaksanaan kebijakan ini⁵².

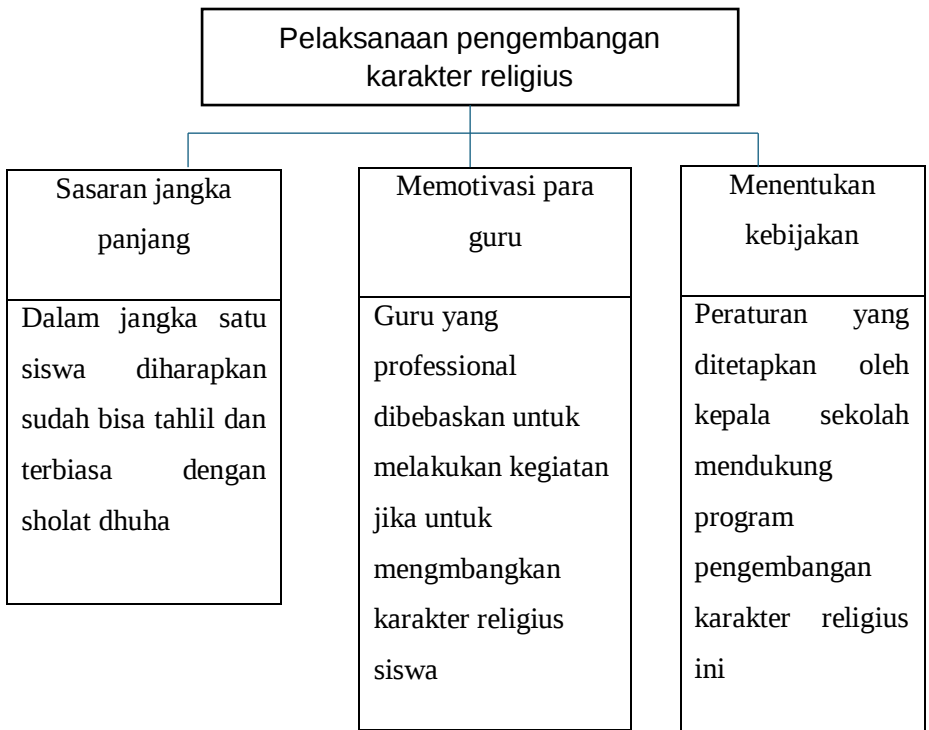
Secara langsung kepala sekolah turun tangan dalam hal memberikan motivasi berupa adanya reward dan lain sebagainya. Siswa merasakan dampak yang baik dalam pelaksanaan pelaksanaan pengembangan karakter religious ini. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh SMA N 1 Kec, Kapur IX

⁵¹ Hasil wawancara Kepala Sekolah, Bapak Iswandi S.Pd, 26 Agustus 2024

⁵² Hasil wawancara siswa kelas XI, Devin elrieska selaku siswa kelas XI, 26 Agustus 2024

dalam melaksanakan strategi diantaranya: a. Menentukan sasaran jangka panjang atau tahunan
b.memotivasi para guru c. membuat kebijakan

Tabel 4. 2 Pelaksanaan Pengembangan Krakter Religius



3. Evaluasi Strategi

Setelah serangkaian pengembangan karakter yang dilakukan perlu. Perlu adanya evaluasi untuk mengetahui dimana kekurangannya. Kemudian memperbaiki sesuai dengan apa yang masih belum maksimal. Sehingga pengembangan karakter religious di SMAN 1 Kec, Kapur IX dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Hal ini seperti disampaikan oleh bapak Iswandi S.Pd sebagai berikut :

Saya dan para jajarannya akan mengadakan evaluasi setiap 3 bulan dan juga akan mengundang komite sekolah minimal 1 kali dalam 6 bulan untuk membahas pelaksanaan dari pengembangan karakter religious ini⁵³

⁵³ Hasil wawancara Kepala Sekolah, Bapak Iswandi S.Pd, 26 Agustus 2024



Gambar 4. 2 Evaluasi Strategi

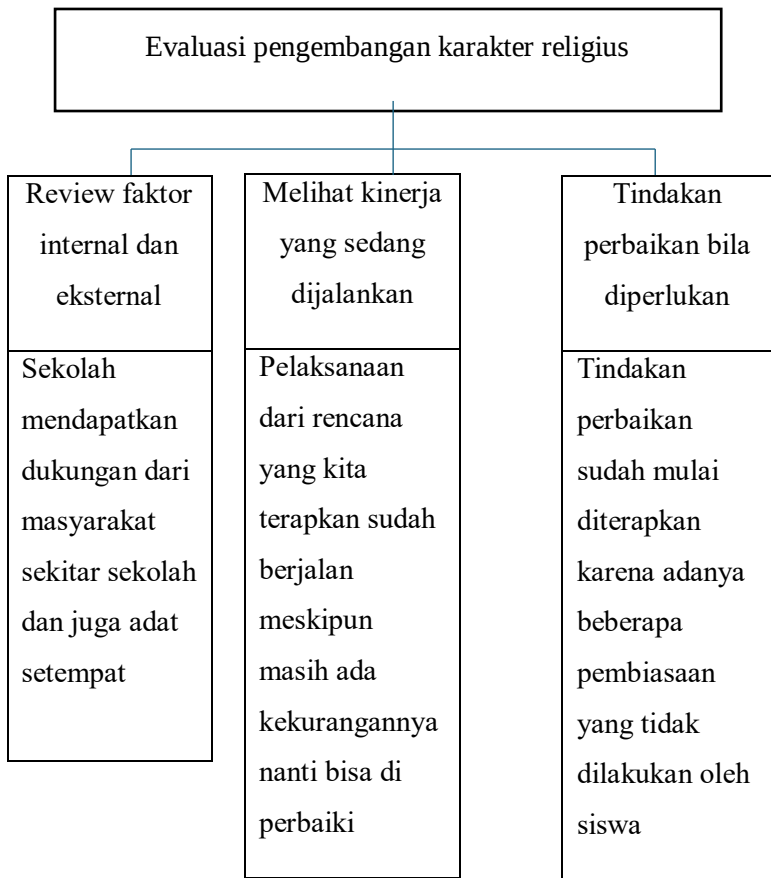
Senada dengan pernyataan diatas ibuk Ruwaida S.Ag juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Dengan adanya evaluasi bersama ini semoga adanya perbaikan pada sektor-sektor yang belum maksimal atau masih memiliki kekurangan⁵⁴.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dengan teratur mengadakan evaluasi bersama dan juga dengan evaluasi akan dapat melakukan perbaikan pada hal yang perlu untuk di perbaiki.dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa evalusi dilakukan dengan beberapa proses

⁵⁴ Hasil wawancara Koordinator Agama, Ibu Ruwaida S.Ag, 26 agustus 2024

diantaranya yaitu : a.review faktor internal dan eksternal, b. melihat kinerja yang sedang dijalankan, c. mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan



Tabel 4. 3 Evaluasi Pengembangan Karakter Religius

C. Analisis Data

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Karakter Religius Di SMA N 1 Kec, Kapur IX

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMA N 1 Kec, Kapur IX, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat tentang perencanaan strategi pengembangan karakter religius, sekolah dalam merencanakan serangkaian pengembangan karakter religius menerapkan manajemen strategik yang mana menganalisis lingkungan internal dan juga menganalisis lingkungan eksternal. Sekolah melakukan perencanaan strategi ini seperti teori Jhon Morris dan Tobias Hodges didalam buku strategic management yaitu Visi misi, dan menetapkan tujuan.

a. Analisis Lingkungan Internal

Manajemen Strategi ini sebenarnya terkait dengan kekuatan internal yang ada di SMA N 1 Kec, Kapur IX yang mencakup dari visi dan misi sekolah dan struktur pengurus sekolah serta ada juga di bantu oleh koordinator keagamaan yang dimiliki oleh sekolah. Visi sekolah yaitu

Berprestasi, Berakhlak Mulia, Kreatif, Sehat dan Peduli Lingkungan adapun misinya yaitu

1. Melaksanakan pembinaan bakat dan minat peserta didik dibidang keagamaan, seni, olahraga dan sains melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mengikuti lomba-lomba dibidang keagamaan, seni, olahraga dan sains
3. Melaksanakan program sukses (GTP/ Go To PTN) untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang lulus ke Perguruan Tinggi lewat jalur SNBP, SPAN-PTKIN dan Politeknik dan sekolah kedinasan melalui Kerjasama dengan pihak luar.
4. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui Asesmen Nasional (AN) tahun 2024.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik melalui penggunaan model dan media pembelajaran berbasis IT
6. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

7. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan), dalam suasana hubungan yang berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.
8. Melaksanakan kegiatan sekolah untuk membentuk pribadi yang kreatif
9. Melaksanakan kegiatan yang membentuk peserta didik yang sehat seperti: senam pagi dan pola hidup sehat dan teratur dengan membawa sarapan pagi.
10. Menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman melalui kegiatan peduli sampah.
11. Menjalin Kerjasama dengan alumni

Dimana dalam hal karakter religius yang ditemukan pada Visi Sekolah yaitu “Berakhlak Mulia” yang mencerminkan karakter religius yang sopan dan santun serta taat pada ajaran agama islam dan untuk misinya terdapat beberapa point serta juga adanya pembentukan koordinator keagamaan oleh pihak sekolah serta dibantu oleh

guru yang profesional. Sedangkan untuk kelemahannya sendiri adalah masih kurangnya fasilitas untuk menunjang sehingga rencananya masih dalam tahap percobaan. Tujuan sekolah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti akan terlaksana dengan perencanaan pengembangan karakter religius ini.

b. Analisis lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal ini untuk mengetahui peluang ataupun ancaman terhadap perencanaan pengembangan karakter religius. Dari analisis yang dilakukan penulis bahwa perencanaan itu dilakukan dengan melibatkan pihak luar seperti takmir masjid dan alim ulama kecamatan Kapur IX dan dari hal itu melihat respon positif dari warga sekitar dengan rencana pihak sekolah dan masyarakat setempat pun mendukung perencanaan tersebut. Masyarakat minangkabau juga beragama islam sehingga budaya yang ada pun bercorak islami. Sedangkan ancamannya adalah adanya sekolah baru yang berdiri sehingga mengurangi mahasiswa yang mendaftar di SMA N 1 Kec, Kapur IX juga masih

ada penjualan minuman keras dilingkungan masyarakat walaupun dijual agak jauh dari sekolah. Serta ada juga dari unsur politik seperti kemarin pas adanya pemilihan DPD dimana calon juga ingin mengadakan acara dengan pihak sekolah namun ditolak pihak sekolah, selanjutnya juga ada teknologi yang semakin maju terutama *smartphone* sehingga untuk mengakses hal-hal negatif di internet juga semakin mudah.

2. Pelaksanaan Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMA N 1 Kec, Kapur IX tentang Manajemen strategi pengembangan karakter religius, sekolah dalam melaksanakan serangkaian pengembangan karakter religius menerapkan konsep manajemen strategi teorinya *taufiqurokhman* yaitu : menentukan sasaran jangka panjang atau tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi para gurudan siswa (karyawan). Berikut adalah pelaksanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX :

- a. Menentukan sasaran jangka panjang atau tahunan

Secara garis besarnya tujuan dari sasaran jangka panjang ini adalah agar adanya satandar yang dicapai oleh siswa sehingga ada peningkatan dalam hal akhlak mulia di setiap diri siswa. Sasaran jangka panjang ini belum bisa diketahui berhasil apa belum karena pelaksanaan masih berjalan selama 7 bulan belom sampai setahun.

- b. Membuat kebijakan

Kebijakan berfungsi untuk pandangan atau patokan dalam melakukan sesuatu, kebijakan yang ada saat ini masih terlalu berfokus kepada siswa seperti sholat dhuha berjamaah, infaq jumat, membaca doa sebelum belajar dan sebagainya, tapi untuk kalangan tenaga pendidik belum ada kebijakan yang diterapkan. Kecuali dalam ranah menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan syariat agama islam

- c. Memotivasi para guru dan siswa

Pemotivasian ini dilakukan dengan cara guru diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kegemaran guru tersebut sehingga akan tepat

sasaran, dan juga bagi kelas yang telah melewati standar penilaian baik dari sekolah maka akan diberikan reward sehingga itu menjadi motivasi tersendiri bagi guru dan siswa.

3. Evaluasi Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMA N 1 Kec, Kapur IX tentang Manajemen strategi pengembangan karakter religius, sekolah dalam evaluasi pengembangan karakter religius menerapkan konsep manajemen strategi taufiqurokhman yaitu : a.mereview faktor internal dan eksternal, b. mengukur kinerja yang sudah dijalankan, c. mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan. Berikut adalah evaluasi manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX.

a. Mereview faktor internal dan eksternal

Mereview ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Kekuatan yang dimiliki oleh SMA N 1 Kec, Kapur IX adalah adanya Visi misi sekolah yang mendukung program pengembangan karakter religius ini, tenaga pendidik yang profesional selain itu kekuatan lainnya adalah adanya struktur sekolah yang berjalan dengan baik dan pembentukan koordinator keagamaan namun kelemahan yang dimiliki sekolah adalah kurangnya fasilitas penunjang pengembangan karakter religius dan pembiasaan masih kurang dilakukan oleh beberapa siswa, sedangkan peluang dari evaluasi ini adalah dukungan dari kalangan takmir, alim ulama dan masyarakat adat, ancaman nya sekarang adalah sudah didirikannya beberapa tempat yang mulai menjual minuman keras walaupun tempat nya jauh dari sekolah, penggunaan smartphone dilingkungan sekolah sehingga siswa juga bisa mengakses hal-hal negatif dari internet.

b. Mengukur kinerja yang sudah dijalankan

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat sudah adakah peningkatan atau belum yang berhubungan dengan strategi yang dijalankan selama ini. Mengetahui adakah faktor penghambat atau tidak, untuk pengukuran ini dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator keagamaan dan juga komite sekolah sehingga dapat diketahui juga apa saja yang udah tercapai dari kegiatan yang sudah dijalankan. Seperti apakah pelaksanaan dari pengembangan karakter religius berjalan baik atau tidak.

c. Mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan

Perbaikan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat sehingga tidak berjalannya kegiatan religious diperlukan perbaikan. Hal yang menjadi point pentingnya adalah apakah sudah melewati standar yang sebelumnya ditetapkan oleh koordinator agama untuk pengembangan karakter religious ini. Perbaikan yang telah dilakukan sekolah adalah dengan menambah kran untuk wudhu karena sebelum nya hanya ada 2 sehingga antrian ketika sholat dhuha

bisa panjang sekarang sudah menjadi 6 dan antrian untuk mengambil wudhu sudah berkurang dan lebih tertp pas wudhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis di SMA N 1 Kec, Kapur, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat dengan judul “ Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX yaitu dengan menganalisis lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan yang diambil dari indikator patuh pada perintah dan meninggalkan apa yang dilarang memiliki ahklah terpuji dan budi pekerti yang diambil dari visi misi dan tujuan sekolah dan kelemahan dimana masih banyak siswa yang enggan melaksanakan pembiasaan religius disekolah, lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang yang didukung dari lembaga masyarakat untuk dapat mendukung perencanaan mengenai pengembangan karakter religius tersebut dan ancaman

yang berada disekitar sekolah seperti masih maraknya penjualan minuman keras disekitar sekolah

2. Pelaksanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec, Kapur IX yaitu adanya penerapan manajemen strategik seperti : a.) menentukan sasaran jangka panjang atau tahunan dimana siswa diharapkan sudah bisa tahlil dan terbiasa dengan sholat wajib dan sholat dhuha, b.) membuat kebijakan, kebijakan seperti peraturan mengikuti pembiasaan yang dilakukan sekolah seperti sholat dhuha dan membaca alquran sebelum memulai proses belajar mengajar, c) memotivasi guru dan siswa, motivasi ini dilakukan dengan memeberikan reward atau hadiah kepada guru yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan siswa, selain itu juga diadakannya kunjungan religius ketempat tempat yang memiliki sejarah tentang islam
3. Evaluasi manajemen strategi pengembangan karakter religius di SMA N 1 Kec, kapur IX yaitu adanya penerapan dari konsep manajemen strategik seperti a) mereview faktor internal dan faktor eksternal, ini dilakukan dengan melihat perkembangan dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan rencana awal seperti pembiasaan membaca alquran sebelum proses

belajar mengajar berjalan baik atau pun tidak b) mengukur kinerja yang sudah dijalankan, proses dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan dari guru dan siswa dalam melaksanakan kebijakan yang diterapkan sekolah di sudah baik apa belum yakni seperti sopan santun, mengikuti sholat dhuha, dan sholat wajib. c) mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan, perbaikan ini diperlukan ketika pembiasaan yang dilakukan sekolah tidak berjalan sesuai dengan rencana awal, maka perlu untuk mengubah strategi agar terlaksana dengan baik, dalam hal ini yang sudah di perbaiki adalah fasilitas penunjang kegiatan religius seperti menambah kran air agar antrian pas wudhu tidak lagi panjang seperti sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi sekolah, untuk kedepannya lebih semangat dan berpegang teguh terhadap tanggung jawab yang telah diembankan, selalu kompak dalam memajukan dan mencetak siswa yang berkarakter religius
2. Bagi peserta didik, untuk kedepannya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Semoga kedepannya apa yang menjadi cita-cita baik dari sekolah dapat tertanam didalam diri kalian semuanya.

3. Rekomendasi untuk sekolah adalah pembiasaan yang dilakukan kepada siswa juga harus diterapkan dahulu oleh guru sehingga guru bisa dijadikan contoh yang baik bagi siswa.
4. Sekolah seharusnya juga mulai membuat peraturan semi mengikat dengan adanya sanksi yang diberikan bila tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
5. Sekolah bisa mengembangkan kegiatan keagamaan dengan mengadakan kunjungan ketempat-tempat religious sehingga pengembangan karakter religious siswa tidak hanya monoton.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik, serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih perlu adanya penyempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik dari semua pihak sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada banyak orang. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT. Raja Grasindo Persada, 2013.
- Akdon. *Strategic for Educational Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Ali Nurhadi. “Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Kepribadian Anak.” *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP PGRI Sampang* 2 (2016): 2.
- Anggito, Albi, dan Jan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Buchari Alma. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta CV, 2007.
- Carpenter, M. A., dan W. G. Sanders. “Strategic management.” Upper Saddle River: NJ: Pearson/Prentice-Hall., 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, :Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 660.
- Erly Suandy. *Perencanaan Pajak*. Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

- Firdaus, Zakaria. “Pengaruh Pendidikan Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa.” *Jurnal Al-Hikmah* 5 (2017): 2.
- Fuad, Nashori, dan Rachmi Diana Muchrram. *Mengembangkan Kretivitas dalam Perspektif Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- George A., Steineer, dan Miner John B. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. 2 ed. 2. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Goerge Terry, *Principles of management*, Homewood Illinois, Richard D.Irwin Inc.1997
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Hasil wawancara Kepala Sekolah, Bapak Iswandi S.Pd, 26 Agustus 2024
- Hasil wawancara Koordinator Agama, Ibu Ruwaida S.Ag, 26 agustus 2024
- Hasil wawancara Wakil Kurikulum, Ibu Pebriana M.Pd, 26 Agustus 2024
- Hasil wawancara guru PAI, Bapak Drs. Aprizal, M.MPd selaku guru PAI, 26 Agustus 2024

Hasil wawancara siswa kelas XI, Devin elrieska selaku siswa kelas XI, 26 Agustus 2024

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Imas Kurniasih. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena, 2017.

Kholis, Nur. “Manajemen Strategi pendidikan.” UIN Sunan Ampel Pers Surabaya, 20113.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. 2 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Nazarudin. *Manajemen Srtategik*. Palembang: CV. Amanah, 2018.

Permata, Linda. “Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren

Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.”
UIN Walisongo Semarang, 2019.

Riza, Muhammad. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (31 Agustus 2016): 73–82.

sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suparlan. *Mendidik Karakter Membetuk Hati*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Taufiqurokhman. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.

Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Winardi Karshi Nisjar. *Manajemen Strategiset*. Bandung: Mandar Maju, 1997.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala sekolah SMA N 1 Kec. Kapur IX

Tempat : Kantor SMA N 1 Kec. Kapur IX

Waktu : 26 Agustus 2024

Topik : Manajemen Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX

1. Identitas Narasumber

- A. Nama : Iswandi S. Pd
- B. Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Kec. Kapur IX

2. Hasil Wawancara

1. Bagaimana perumusan manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius di sekolah ini?

Jawaban : Dalam merumuskan strategi kita mengadakan rapat dengan guru dan para jajarannya staf dan dalam hal itu waka kurikulum juga merumuskan bahan ajar yang kira-kira sesuai dengan pengembangan karakter religius

2. Apa yang menjadi landasan untuk pengembangan karakter religius di sekolah ini?

Jawaban : landasan sekolah untuk pengembangan karakter religius itu diambil dari visi misi sekolah

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh SMA N 1 Kec. Kapur IX untuk pengembangan karakter religius?

Jawaban : kegiatan yang kita lakukan adalah penerapan 5S disekolah salam, senyum, sapa, sopan santun, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, serta kultum setiap jumat, peringatan hari besar islam.

4. Apa saja strategi yang digunakan sekolah untuk pengembangan karakter religius?

Jawaban : disekolah kita menerapkannya di pembelajaran, seperti berdoa sebelum belajar, kemudian kita juga berkolaborasi dengan masyarakat sekitar ketika ada peringatan hari-hari besar, dan penekanan pada sholat sunnah atau sholat wajib ketika berada disekolah

5. Apakah sekolah juga memiliki analisis untuk pengembangan karakter religius?

Jawaban : adakita menganalisis masalah internal dan eksternal, di internal kita melihat kekuatan dan juga kelemahan kita dan di eksternal kita dapat melihat peluang dan juga ancaman.

6. Apakah sarana dan prasarana yang sekarang sudah menunjang pengembangan karakter religius?

Jawaban : sebetulnya cukup menunjang, walaupun masih kurang sebetulnya karena musholla yang kita punya masih kecil, dan harus ada 3 kloter untuk sholat berjamaah

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan pengembangan karakter religius ?

Jawaban : sekolah mengevaluasi dengan mengadakan rapat setiap 3 bulan bersama guru dan jajaran staff terkait pelaksanaan dan apa kekeurangannya, terus kita juga mengadakan evaluasi dengan komite sekolah setiap 6 bulan

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru SMA N 1 Kec. Kapur IX

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

Waktu : 26 Agustus 2024

Topik : Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX

1. Identitas Narasumber

A. Nama : Pebriana, M. Pd

B. Jabatan : Waka Kurikulum SMA N 1 Kec. Kapur IX

2. Hasil Wawancara

1. Standar kompetensi lulusan apa yang diharapkan oleh ibuk dari pengembangan karakter religius?

Jawaban : Kami mengharapkan lulusan SMAN 1 Kec. Kapur IX seperti yang menjadi tujuan sekolah yaitu memiliki akhlak yang mulia serta berbudi luhur kalau bisa 5S yang diterapkan sekolah tetap dibawah siswa dikehidupannya sehari-hari

2. Dalam hal materi apakah ada yang disampaikan kepada peserta didik untuk pengembangan karakter religius ?

Jawaban : untuk materi kita terapkan di Pelajaran PAI dan juga ada di Pelajaran BTQ dan juga di Pelajaran Budaya Alam Minangkabau

3. Apakah kurikulum yang dipakai oleh sekolah untuk mengembangkan karakter religius?

Jawaban : Sekolah tetap memakai kurikulum dari dinas Pendidikan dan dikolaborasi dengan budaya Minangkabau

4. Dari segi fasilitas apakah mendukung pengembangan karakter religius?

Jawaban : ya mendukung karena kita memiliki musholla ketika mengadakan kegiatan agama dan juga lapangan yang cukup luas ketika ada peringatan hari besar islam

5. Apakah ada pengarahan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter religius?

Jawaban : pengarahan yang dilakukan adalah untuk selalu menerapkan 5S dan selalu berdoa ketika hendak memulai Pelajaran didalam kelas

6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan daam pengembangan karakter religius?

Jawban : saya hanya mengawasi dan sekali mengingatkan ketika guru hendak masuk kelas untuk selalu berdoa ketika memulai pembelajaran dan jika ada yang berpakaian kurang sopan untuk mengganti pakaiannya ke yang lebih sopan.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru SMA N 1 Kec. Kapur IX

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

Waktu : 26 Agustus 2024

Topik : Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius di SMA N 1 Kec. Kapur IX

1. Identitas Narasumber

A. Nama : Ruwaidah, S. Ag

B. Jabatan : Koordinator Keagamaan SMA N 1
Kec. Kapur IX

2. Hasil Wawancara

1. Standar Kompetensi apa yang ibuk harapkan dari pengembangan karakter religius?

Jawaban : karena ini masih tahap peralihan karena belum ada program ini sbelumnya saya hanya berharap para siswa selalu menjalan perintah agama dan setidak ketika ini berjalan mereka nantinya bisa tahlil

2. Dalam hal materi apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius?

Jawaban : Salah satu materi yang sangat penting tentu Pelajaran PAI karena disana banyak terdapat nilai-nilai agama yang sangat membantu para peserta didik kedepannya

3. Selaku koordinator keagamaan dan juga guru PAI apa strategi yang ibuk lakukan untuk pengembangan karakter religius?

Jawaban : saya menggunakan metode untuk selalu menggunakan pendekatan kepada peserta didik agar mereka lebih terbuka dan bisa memasukkan nilai-nilai religius ke diri peserta didik

4. Kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk menunjang pengembangan karakter religius?

Jawaban : kegiatannya banyak seperti ada penyampaian kultum yang awalnya dulu diisi oleh guru waktu hari jumat sekarang sudah diisi oleh peserta didik, dan waktu bulan Ramadhan kemaren sekolah memindahkan proses pembelajaran ke masjid-masjid disekitar sekolah sehingga kegiatan ini juga berdampak kemasyarakat.

5. Evaluasi apa yang ibuk lakukan dalam pengembangan karakter religius?

Jawaban : Evaluasi ya, kita mengadakan rapat Bersama kepala sekolah dan jajaran tenaga pendidik dan juga Bersama dengan komite sekolah ,tetapi evaluasi sehari hari yaitu saya mengawasi peserta didik jika ada yang tidak sholat ataupun jika ada yang enggan untuk mengikuti jumat berkah.

LAMPIRAN II: Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rombi Andika
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Alai, 25 Januari
2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Duo Anau
e-mail : rombiandika00@gmail.com
No. Hp : 085255875290

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 03 Lubuk Alai
2. SMP N 5 Kec. Kapur IX
3. SMA N 1 Kec. Kapur IX
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. HMJ MPI UIN Walisongo Semarang
2. SEMA FITK UIN Walisongo Semarang
3. DEMA UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Abdurrahman Wahid
4. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang

TTD

Rombi Andika